

GAMBARAN MEKANISME KOPING PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI

¹Nur Eka Dzulfaijah*,²Ainun Kurniati,³Anas Makruf,⁴Muhammad Affan

*Corresponding Author : dzulfaijah91@gmail.com

^{1,2,3,4} Politeknik Muhammad Dahlan

Article Info	Abstract
Article History Received: 05 December 2025 Revised: 20 December 2025 Published: 30 December 2025	<p><i>The process of maintaining balance in the human body occurs dynamically where humans try to face all external challenges so that a state of balance can be achieved. Individuals who experience maladaptive social responses use a variety of mechanisms in an attempt to cope with anxiety. Schizophrenia is a neurological disease that affects a client's perception, way of thinking, language, emotions, and social behavior. Schizophrenia is often identified with hallucinations, and hallucinations are a symptom that is often found in clients with mental disorders.</i></p>
Keywords: <i>Coping Mechanisms, Schizophrenia, Hallucination.</i>	<p><i>The aim of this study was to determine the coping mechanisms of schizophrenia patients with hallucination nursing problems undergoing intensive care in the Mawar and Angsoka rooms of RSJP NTB. This study uses a descriptive design, with the number of responses from sufferers of sensory perception disorders and hallucinations being 30 people.</i></p> <p><i>The data collection tool used a checklist. The results showed that 73% of respondents used maladaptive coping mechanisms and 26.7% of respondents used adaptive coping mechanisms.</i></p> <p><i>Therefore, ward nurses are expected to be able to help and support hallucinatory clients by increasing the use of adaptive coping mechanisms, in addition to providing counseling to families to help them use adaptive coping mechanisms.</i></p>
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 05 Desember 2025 Direvisi: 20 Desember 2025 Dipublikasi: 30 Desember	<p>Proses menjagakeseimbangan dalam tubuh manusia terjadi secara dinamis dimana manusia berusaha menghadapi segala tantangan dari luar sehingga keadaan seimbang dapat tercapai. Individu yang mengalami respon sosial maladaptive menggunakan berbagai berbagai mekanisme dalam upaya untuk mengatasi ansietas. Skizofrenia merupakan penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi klien, cara berfikir, bahasa, emosi, dan perilaku sosialnya. Skizofrenia sering diidentifikasi dengan halusinasi, dimana halusinasi merupakan satu gejala yang sering di temukan pada klien dengan gangguan jiwa.</p> <p>Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme koping pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi yang menjalani perawatan intensif di ruang mawar dan angsoka RSJP NTB. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, dengan jumlah respon penderita gangguan persepsi sensori halusinasi sebanyak 30 orang.</p> <p>Alat pengumpulan data dengan menggunakan check list. Hasil penelitian menunjukkan 73% responden menggunakan mekanisme koping cenderung maladaptive dan 26,7 % responden menggunakan mekanisme koping adaptif. Oleh karena itu perawat ruangan diharapkan dapat membantu dan mendukung klien halusinasi dengan meningkatkan penggunaan mekanisme koping adaptif selain itu dapat juga dengan cara memberikan penyuluhan pada keluarga agar membantu untuk menggunakan mekanisme koping adaptif.</p>

I. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari individu menghadapi pengalaman yang mengganggu

ekuilibrium kognitif dan afektifnya. Ekuilibrium merupakan proses kesimbangan yang terjadi akibat adanya proses keseimbangan yang terjadi akibat adanya proses adaptasi terhadap kondisi yang akan menyebabkan sakit. Proses menjaga keseimbangan dalam tubuh manusia terjadi secara dinamis dimana manusia berusaha menghadapi segala tantangan dari luar sehingga keadaan seimbang dapat tercapai.

Individu yang mengalami respon sosial maladaptive menggunakan berbagai mekanisme dalam upaya untuk mengatasiansietas menurut stuart (2006). Mekanisme tersebut berkaitan dengan dua jenis hubungan yang spesifik. Koping yang berhubungan dengan gangguan kepribadian antisosial antara proyeksi, splitting, merendahkan orang lain. Koping yang berhubungan dengan gangguan kepribadian ambang splitting, formasi reaksi, proyeksi, isolasi, idealisasi orang lain, merendahkan orang lain dan indentifikasi proyektif. Sedang kan sumber koping yang berhubungan dengan respon sosial maladaptive meliputi keterlibatan dalam hubungan keluarga dan pertemanan, hubungan dengan hewan peliharaan dan penggunaan kreatifitas untuk mengapresiasi stress interpersonal misal kesenian, music, atau tulisan.

Menurut lazarus (1985) coping adalah perubahan koognitif dan prilku secara konstan dalam upaya untuk mengatasi tuntutan internal dan eksternal khusus yang melelahkan atau melebihi sumber individu. Mekanisme coping terbentuk melalui proses belajar dan mengingat yang dimulai sejak awal timbulnya stressor dan saat mulai disadari dampak stressor tersebut. Kemampuan belajar ini tergantung pada kondisi eksternal dan internal, sehingga yang berperan bukan hanya bagaimana lingkungan membentuk stressor tetapi juga

kondisi tempramen individu, persepsi serta koognitif terhadap stresos tersebut.

Skizofrenia merupakan penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi klien, cara berfikir, bahasa, emosi, dan prilaku sosial (herman, 2008). Bukti – bukti terkini tentang serangan skizofrenia merupakan hal yang melibatkan banyak sekali faktor.

Halusinasi merupakan salah satu respon maladaptive individu yang berada dalam rentang respon neurobiology. Jika klien sehat persepsinya akurat, mampu mengidentifikasi dan menginterpretasikan stimulasi berdasarkan informasi yang diterima melalui pancaindra (penglihatan, pendengaran, penciumaan, pengecapan dan perabaan). Klien dengan halusinasi mempersepsikan suatu stimulus panca indra walaupun sebenarnya stimulus itu tidak ada. Diantara kedua respon tersebut adalah respon individu yang karena suatu hal mengalami kelainan persepsi yaitu mempersepsikan stimulus yang diterimanya yang disebut dengan ilusi. Klien mengalami ilusi jika interpretasi yang dilakukan terhadap stimulus panca indra tidak akurat. Dampak adaptif yang terjadi bila seseorang berhalusinasi maka dia akan menceritakan masalah yang terjaddi pada orang terdekatnya sedang dampak maladaptive yang dialami seseorang yang sedang berhalusinasi adalah menarik diri, tersenyum sendiri, duduk terpaku, bicara sendiri, memandang satu arah, menyerang tiba-tiba, marah dan gelisah. Salah satu puncak halusinasi adalah penggunaan mekanisme koping yang maladaptive (ma'rifatul, 2011).

Upaya menekan tingkat masalah kejiwaan pada penduduk, maka peningkatan penggunaan mekanisme koping adaptif sangat disarankan untuk dilakukan oleh pasien skizofrenia sehingga angka kekambuhan dapat dikurangi seminimal mungkin.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini digunakan untuk memggambarkan suatu keadaan secara objektif dengan sampling 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan ceklist dan wawancara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa 22 responden cenderung menggunakan mekanisme kopoing maladaptive.

Pembahasan

Teknik penggunaan mekanisme coping banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, apabila kehilangan salah satunya atau lebih dari faktor-faktor pendukung tersebut bila menimbulkan kegagalan dalam menggunakan mekanisme coping yang bisa memunculkan prilaku-prilaku maladaptive sehingga mengganggu interaksi sosial masyarakat, hal tersebut juga sesuai dengan pendapat (stuart dan laraia, 2001) bahwa mekanisme coping klien dengan halusinasi terjadi akibat pengembangan non realita kemudian akan timbul suatu rangsangan terhadap psikotik klien untuk melakukan perilaku maladaptive. Secara umum klien dengan gangguan halusinasi timbul gangguan setelah adanya hubungan yang bermusuhan, tekanan, isolasi, perasaan tidak berguna, putus asa dan tidak berguna. Penilaian individu terhadap stressor dan masalah coping dapat Mengidentifikasi kemungkinan kekambuhan (keliat, 2006).

Strategi pencegahan sakit jiwa juga dilakukan melalui pendidikan kesehatan, perubahan lingkungan, dan

sistem support sosial yang ada. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kompensasi respon adaptif, kemampuan kontrol diri, strategi coping yang efektif dan peningkatan harga diri. Perubahan lingkungan meliputi pemantapan ekonomi dan keuangan keluarga, mendapat pekerjaan atau pendidikan yang memadai, tempat kerja atau rumah baru. Sistem support sosial yang diberikan dapat menghilangkan atau meminimalkan stressor pencepat dan faktor resiko. Mensuport klien jiwa bertujuan menguatkan coping yang dimiliki, merujuk pada sistem support sosial yang ada di masyarakat (dwiners, 2009). Selain mekanisme coping cenderung maladaptive yang digunakan oleh responden terdapat 8 orang responden yang menggunakan mekanisme coping adaptif. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya ketertarikan responden terhadap TAK yang sering dilakukan di RSJP NTB. Dimana terapi aktivitas kelompok dapat membantu klien mengubah perilaku yang maladaptive menjadi adaptif.

Menurut budi ana keliat (2005) didalam kelompok klien dapat berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain untuk menemukan cara menyelesaikan masalah. Kelompok .

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit jiwa propinsi NTB dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yang diteliti berdasarkan penggunaan mekanisme coping di dapatkan hasil bahwa pasien yang menggunakan mekanisme coping maladaptive lebih banyak daripada pasien yang menggunakan mekanisme coping adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Data primer. (2012). Rumah sakit mutiara sukma provinsi NTB.
- Keliat, budi anna, dkk. (2006). Proses keperawatan kesehatan jiwa. Jakarta : EGC.
- Lazarus, dan folkman. (1985). Stress appraisal and coping. New York : publishing company.
- Stuart, G.W. (2007). Buku saku keperawatan Jiwa, edisi 5. EGC : Jakarta.
- Ma'ritul, L. (2011). Keperawatan jiwa. Graha ilmu : Yogyakarta.
- Notoadmojo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam. (2008). Kkonsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, salemba medika : Jakarta.